

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel independen terhadap pengambilan keputusan bagi auditor sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kuesioner, karena jumlah responden dapat menentukan jumlah yang besar dan cakupan yang cukup luas sehingga memungkinkan untuk menemukan kondisi-kondisi yang relatif atau setidaknya yang kemungkinan memiliki hubungan sebab akibat antar kedua variabel yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 h.80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016 h.81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016 h.82).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016 h.137)

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016 h.142). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif di kuantitatifkan menggunakan kuesioner dengan skala likert atau ordinal, yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban dengan pilihan sebagai berikut : skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju) dan skor 5 (sangat setuju). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik melalui perantara (contac person) atau mendatangi responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Kuesioner berisi tentang pernyataan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan

Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur, yang terdapat di *Directory Kantor Akuntan Publik IAPI* tahun 2016, banyaknya KAP di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 61 KAP dan banyaknya KAP di wilayah Jakarta Timur sebanyak 45 KAP.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Penjelasan definisi dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono 2016, h.39)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen), yaitu :

1. Etika Profesi

Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun kita memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit. Arti istilah profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik, sebagai profesional, mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Peneliti mengukur variabel etika Profesi dengan menggunakan indikator yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, perilaku profesional, dan standar teknis. (Arens, Elder dan Beasley, 2015 h.90)

2. Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosi baru dikenal secara luas pertengahan 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: *Emotional Intelligence*. Sebenarnya Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi (EQ) ini lebih dari 10 tahun. Ia menunggu

waktu sekian lama untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang kuat. Sehingga saat Goleman mempublikasikan penelitiannya. *Emotional Intelligence*, mendapat sambutan positif baik dari akademisi maupun praktisi. Peneliti mengukur variable kecerdasan emosional dengan menggunakan indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. (Nggermanto,2015 h.98)

3.4.2. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 h.39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengambilan keputusan bagi auditor. Keputusan merupakan suatu hal yang pasti yang tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah. Oleh karena itu begitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan terdapat berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah. (Fahmi, 2014 h.233)

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016 h.147). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik.

3.5.1. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data dan penganalisan data menggunakan program SPSS, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis.

3.5.2. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016 h.147).

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi (Sugiyono, 2016 h.148).

3.5.4. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengukur keakuratan dan keandalan item – item pernyataan yang terdapat di instrumen penelitian. Uji kualitas data terdapat 2 jenis, yaitu :

1. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjukkan pada pengukuran stabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran

dilakukan pada hal yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Jonathan, 2015 h.248).

2. Uji Validitas

Uji validitas dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proposisi dari hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran. Uji validitas merupakan suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan inferensi yang dihasilkan menghasilkan skala kebenaran (Jonathan, 2015 h.247).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan uji Nonparametric Test One - Sample Kolmogorov Smirnov (1-Sample K-S). Uji Kolmogorov Smirnov ini memiliki pengujian nilai residual yang lebih akurat jika dibandingkan dengan normal probability plot jika jumlah data sedikit. Uji asumsi klasik normalitas seringkali disalahartikan bahwa semua variabel harus memiliki distribusi normal. Uji asumsi klasik normalitas yang dimaksud adalah nilai residual dari regresi itu harus berdistribusi normal. Jadi yang dibutuhkan adalah nilai residual dari regresi itu harus berdistribusi normal dengan cara menguji nilai residual dari persamaan regresi tersebut. Apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Adapun kriteria pengujianya adalah jika tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, tetapi jika tolerance value atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang 44 lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots 1$$

Keterangan :

Y = Keputusan Auditor

a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Etika Profesi
X2 = Kecerdasan Emosional
e = Standar eror